

**PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen**

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

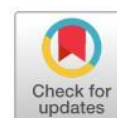
Volume 19, Nomor 1, May 2023, 84-94



# The Problem of Bullying in the Education Sphere: A Case Study of Students with Disabilities

**Teza Frontina\***

STT Baptis Indonesia

*\*tezafrontina@stbi.ac.id***Rosana Rida Budiarti**

STT Baptis Indonesia

*rosanarida@stbi.ac.id***Daniel Paskah Adi Adrian**

STT Baptis Indonesia

*danielpaskah@stbi.ac.id*

## Abstract

Bullying is an act of hurting another person, either physically or verbally. Cases of bullying often occur in the scope of education, one of which is the case of bullying of students with disabilities in Cirebon. This study aims to determine the causes, impacts, and ways that can be done to prevent bullying from the perspective of education in general and Christian religious education in particular. With a literal qualitative approach, data were collected through non-participant observation and secondary documentation studies found in various mass media. As a result, it is known that several external and internal factors cause bullying among students. Examples of the effects of bullying on victims include loss of focus, trauma, and difficulty socializing. Meanwhile, the perpetrators tend to be more violent. Nevertheless, preventive measures such as seminars, social control, parenting improvements, social interaction, and several other precautions can be taken to prevent bullying from occurring among adolescents. Educational psychology in the teaching of Christianity thus becomes an urgent matter to think about together.

### Research Contributions:

This research can be used as reference material for other researchers to follow up on cases of bullying among adolescents and a reference for teachers and parents to study and prevent acts of bullying among adolescents or students in the future.

### Keywords:

Bullying, students, the world of education, schools, Disabilities, educational psychology

DOI: 10.46494/psc.v19i1.248



Submitted: 2 Dec 2022

Accepted: 23 May 2023

Published: 31 May 2023

**Copyright:**

© 2023. The Authors.

**Licensee:** This work is licensed under  
the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0  
International License.

# Masalah Perundungan di dalam Lingkup Pendidikan: Studi Kasus terhadap Siswa Disabilitas

**Teza Frontina\***

STT Baptis Indonesia  
\*tezafrontina@stbi.ac.id

**Rosana Rida Budiarti**

STT Baptis Indonesia  
rosanarida@stbi.ac.id

**Daniel Paskah Adi Adrian**

STT Baptis Indonesia  
danielpaskah@stbi.ac.id

## Abstrak

Perundungan merupakan tindakan menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal. Kasus perundungan sering terjadi di lingkup dunia pendidikan, salah satunya kasus perundungan terhadap siswa disabilitas di Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab, dampak, serta cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perundungan dalam persepektif pendidikan secara umum dan pendidikan agama Kristen khususnya. Dengan pendekatan kualitatif literar, data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan dan studi dokumentasi sekunder yang terdapat di berbagai media massa. Hasilnya, diketahui bahwa perundungan dikalangan pelajar disebabkan oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Contoh dampak perundungan bagi korban seperti hilang fokus, trauma, dan sulit bersosialisasi. Sedangkan pada pelaku cenderung semakin bersikap kasar. Tindakan pencegahan seperti seminar, pengendalian sosial, perbaikan pola asuh, interaksi sosial, serta beberapa pencegahan lainnya dapat dilakukan untuk mencegah terjadi perundungan dikalangan remaja. Psikologi pendidikan di dalam pengajaran agama Kristen dengan demikian menjadi sebuah hal urgent untuk dipikirkan bersama.

## Kontribusi Penelitian:

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk menindaklanjuti kasus perundungan dikalangan remaja dan acuan bagi guru serta orang tua untuk mempelajari dan mencegah tindakan perundungan dikalangan remaja atau pelajar di masa depan.

## Kata-kata kunci:

Perundungan, pelajar, dunia pendidikan, sekolah, Disabilitas, psikologi pendidikan

## Pendahuluan

Perundungan atau dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *bullying* merupakan sebuah keinginan untuk menyakiti. Keinginan tersebut ditunjukkan oleh seseorang maupun kumpulan orang yang merasa memiliki kekuatan apabila dibandingkan dengan orang yang dirundung. Tindakan perundungan merupakan tindakan

tidak ber manusiawi yang bertujuan untuk menyakiti sesama manusia. Tindakan perundungan akan menimbulkan efek candu sehingga pada umumnya pelaku akan melakukan tindakan perundungan berulang. Hal ini dikarenakan tindakan perundungan yang dilakukan dapat menimbulkan perasaan

senang bagi orang yang melakukannya.<sup>1</sup> Tindakan perundungan yang menyebabkan orang lain menderita memiliki banyak macam atau bentuk. Perundungan dapat dikategorikan dalam tiga bentuk, yaitu: perundungan non verbal, verbal, dan tidak langsung. Perundungan non verbal dapat berupa tindakan yang dilakukan dengan cara menyerang bagian tubuh sang korban seperti menabok, menampar, menggebuk, menggigit, serta mendorong. Perundungan verbal merupakan tindakan perundungan yang dilakukan dengan kata-kata misalnya meneriaki, menyindir, menyampaikan kata-kata hinaan, meneror, mengejek. Sedangkan perundungan secara tidak langsung dilakukan dengan cara tidak menghiraukan, membuat kabar tidak benar atau memfitnah, bahkan menghasut orang lain untuk membenci dan melakukan tindakan jahat kepada korban.<sup>2</sup> Selain itu, tindakan lain yang termasuk perundungan juga dapat berupa menghancurkan benda atau pekerjaan orang lain, mengambil milik orang lain tanpa diketahui sang pemilik, memaksa orang lain untuk memberikan sesuatu seperti memalak uang, serta pelecehan seksual juga dikategorikan dalam tindakan perundungan.<sup>3</sup>

Berdasarkan data National Mental Health and Education Center pada tahun 2004 di Amerika mencatat tindakan kasus perundungan di lingkungan sosial menunjukkan angka 15% pelajar melakukan tindakan perundungan dan 30% pelajar menjadi sasaran tindakan tidak bertanggung jawab tersebut, bahkan angka tersebut setiap tahun mengalami kenaikan dan mengakibatkan dampak buruk yang besar.<sup>4</sup>

Di Indonesia sendiri, kasus perundungan juga menjadi hal yang

mengkhawatirkan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau yang disingkat dengan istilah KPAI mencatat bahwa dalam kurun waktu dua setengah tahun (2011 – Agustus 2014) terdapat 369 laporan yang mengarah pada tindakan perundungan. Perundungan tercatat dalam laporan KPAI merupakan tindakan perundungan di ruang lingkup pendidikan yang lebih besar persentasenya bila dibandingkan dengan kasus perkelahian antar sekolah, kasus diskriminasi, maupun kasus pengambilan uang secara tidak sah (pungli). Hal ini dikarenakan kasus perundungan yang masuk ke KPAI mencapai presentasi 25% dari 1.480 laporan di lingkup pendidikan.<sup>5</sup> Huneck mengungkapkan bahwa sebanyak 10-60% pelajar di Indonesia menyatakan diri sebagai korban melalui tindakan perundungan yang diterima melalui penghinaan, celaan, dijauhi teman, bahkan tindakan fisik seperti pemukulan, tendangan, dorongan sekurangnya sekali dalam seminggu.<sup>6</sup> Kasus atau tindakan perundungan di kalangan pelajar bukanlah suatu tindakan yang dapat disepelekan. Setiap lapisan dan golongan masyarakat, serta lembaga seharusnya dapat memahami pentingnya cara pencegahan dan penanganan kasus perundungan terutama yang terjadi di Indonesia, guna melindungi generasi penerus bangsa dari tindakan tidak bertanggung jawab yang dilakukan dan dialami oleh pihak maupun korban perundungan.

Alkitab dengan tegas menentang segala macam bentuk tindakan perundungan, baik secara verbal maupun fisik. Hal ini dikarenakan perilaku perundungan sangat bertentangan dengan ajaran Yesus mengenai kasih. Matius 22:37-40 menjelaskan mengenai dua hukum utama dalam iman kristen. Dalam hukum yang pertama seseorang diajarkan

<sup>1</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017).

<sup>2</sup> Wisnu Sri Hertinjung, "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar" (2013).

<sup>3</sup> Rana Sampson, "Bullying in Schools: Problem-Oriented Guides for Police Series." (2002).

<sup>4</sup> Matraisa Bara Asie Tumon, "Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja," *CALYPTRA* 3, no. 1 (2014): 1-17.

<sup>5</sup> Siti Nurdiana, Fenti Dewi Pertiwi, and Eny Dwimawati, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengalaman Bullying di SMK Negeri 2 Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018," *PROMOTOR* 3, no. 6 (2021): 605-13.

<sup>6</sup> Andi Halimah, Asniar Khumas, and Kurniati Zainuddin, "Persepsi Pada By Stander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP," *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (2015): 129-140.

untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi. Sedangkan hukum kedua yang tidak kalah penting mengenai kasih ialah bahwa seseorang juga harus mengasihi orang lain layaknya mengasihi diri sendiri (referensi Imamat 19:18). Hal tersebut menunjukkan bagaimana seseorang hendak diperlakukan oleh orang lain, baiklah hal tersebut dilakukan pula olehnya. Dengan kata lain tidak merundung jika tidak ingin dirundung, tidak menghina apabila tidak ingin dihina - seperti nas firman Tuhan yang terdapat dalam kitab Matius 7:12. Dalam jurnalnya, Yohanes Alex Arifianto dan Joseph Christ Santo menjelaskan bahwa tindakan perundungan merupakan hal yang dilarang sejak masa Perjanjian Lama. Pernyataan tersebut didasarkan pada kutipan ayat yang tercantum dalam kitab Amsal 14:2 yang mengungkapkan bahwa perbuatan menghina sesama manusia merupakan tindakan yang tidak berakal budi dan berdosa,<sup>7</sup> bahkan dalam kitab Mazmur 5:6 mengungkapkan bahwa Allah menentang orang-orang yang berbuat jahat, tentu dalam hal ini termasuk semua bentuk tindakan perundungan. Selain berbicara mengenai larangan melakukan perundungan, Alkitab juga mencantumkan beberapa nas firman Tuhan mengenai sikap yang harus dilakukan oleh para korban perundungan. Beberapa ayat tersebut dapat dilihat dalam kitab Roma 12:9-21 yang secara keseluruhan mengungkapkan bahwa setiap korban perundungan janganlah membalas perilaku jahat tersebut. Pelaku perundungan harus tetap diberikan sanksi sesuai hukum yang berlaku, namun juga harus tetap dikasihi.

SMK Ulumuddin Susukan adalah lembaga pendidikan yang berlokasi di salah satu kabupaten Cirebon. Penelitian ini mengambil tempat di SMK Ulumuddin Susukan karena berdasarkan berita yang beredar di sekolah tersebut terdapat tindakan perundungan yang dilakukan oleh pelajar SMK

Ulumuddin terhadap salah satu siswa disabilitas di kabupaten Cirebon. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk melihat dan memahami faktor atau pemicu yang menyebabkan kasus perundungan dilakukan oleh pelajar SMK Ulumuddin Susukan terhadap siswa disabilitas, serta sebagai pengingat bagi semua pihak untuk lebih peduli dalam mencegah dan menangani sedini mungkin kasus perundungan yang ada di Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan penelitian yang berisikan pendapat-pendapat para ahli mengenai suatu fenomena yang selanjutnya dijabarkan, dibandingkan serta ditarik suatu kesimpulan atas fenomena yang dibahas.<sup>8</sup> Penelitian studi pustaka ini menggabungkan penelitian deskriptif dan kualitatif tanpa ada manipulasi dan perlakuan tambahan.<sup>9</sup> Studi pustaka yang akan didiskriptifkan pada penelitian ini mengambil fenomena perundungan yang dilakukan oleh tiga pelajar SMK Ulumuddin Susukan Cirebon terhadap salah seorang siswa disabilitas.

Teknik pengumpulan data menurut Dr. Suwartono adalah serangkaian teknik yang digunakan seseorang untuk memperoleh, mengelompokkan, menyeleksi, maupun memilah suatu data yang akan diteliti.<sup>10</sup> Teknik pengambilan bahan keterangan (data) yang dilakukan pada penelitian ini berupa data sekunder yang didapatkan oleh peneliti melalui *non participant observation* dan studi dokumen sekunder melalui media massa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa Huberman and Miles yang meliputi 3 langkah seperti *reduction*, *display* serta *conclusion and verifikasiation*. *Reduction* atau reduksi data adalah kegiatan analisis data berupa pemilihan

<sup>7</sup> Yonatan Alex Arifianto and Joseph Christ Santo, "Iman Kristen Dan Perundungan Di Era Disrupsi," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 149–163.

<sup>8</sup> Sonny Eli Zaluchu, *Sistematika Dan Analisis Data Riset Kuantitatif* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020).

<sup>9</sup> Muannif Ridwan et al., "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42–51.

<sup>10</sup> Makassar Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Penerbit Andi, 2014).

data yang sesuai dengan tema penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data. Pada langkah ini peneliti akan merangkum apa saja hal-hal penting dari data yang dapat digunakan dalam penelitian. *Display* atau penyajian data merupakan langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menginformasikan data yang telah didapatkan melalui teks atau kata-kata bersifat naratif. *Conclusion and verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah menyimpulkan semua data yang telah diolah oleh peneliti.<sup>11</sup>

## Hasil & Pembahasan

Melalui studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa pada hari Senin, 22 September 2022 telah terjadi aksi perundungan yang dilakukan oleh tiga orang pelajar berseragam sekolah menengah atas terhadap salah seorang siswa disabilitas di gubuk daerah persawahan wilayah kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelaku merupakan pelajar yang bersekolah di SMK Ulumuddin Susukan. Para pelaku melakukan tindakan perundungan fisik berupa menendang, mendorong, menginjak bahu korban sambil bergelantungan di atap gubuk. Selain itu, tindakan perundungan lainnya juga dilakukan oleh para pelaku dengan cara menertawai korban dan mem-videokan aksi tak bertanggung jawab tersebut. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Bapak Amirin, menyampaikan bahwa para pelaku memiliki catatan yang kurang baik selama bersekolah di SMK Ulumuddin Susukan. Hal ini terlihat dari seringnya para pelaku tidak hadir dalam mengikuti kegiatan sekolah serta perkataan yang tidak sopan atau tidak pantas dalam percakapan di grup *WhatsApp* sekolah. Selain itu, sebelum perundungan yang terjadi kepada

siswa disabilitas tersebut, walaupun sudah diperingatkan oleh guru dan wali kelas, para pelaku berulang kali melakukan hal yang sama yaitu melakukan aksi perundungan kepada siswa lain di SMK Ulumudin Susukan.

### Faktor Penyebab Tindakan Perundungan di Kalangan Remaja

Tindakan perundungan yang dilakukan oleh di kalangan remaja atau pelajar dapat terjadi karena berbagai faktor. Faktor-faktor terjadinya tindakan perundungan di kalangan remaja dapat dikategorikan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor terjadinya tindakan perundungan yang bersumber dari diri pelaku. Faktor internal berupa faktor psikologis seperti terdapatnya gangguan kepribadian maupun ketidakstabilan emosi yang disebabkan oleh banyaknya permasalahan yang dialami seorang anak.<sup>12</sup> Menurut Usman faktor internal yang memicu tindakan perundungan dalam diri seseorang dapat terjadi oleh karena jenis kelamin, tipe kepribadian, dan kepercayaan diri.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Hoover, faktor internal dapat berupa karakteristik kepribadian, kekerasan yang dialami seseorang sebagai pengalaman di masa lalu, dan ketidakmatangan kepribadian akibat dari sikap manja yang dibiarkan dalam keluarga.<sup>14</sup>

Faktor eksternal adalah faktor yang terjadi di luar diri pelaku yang mempengaruhi kehidupan pelaku baik secara besar maupun kecil sehingga pelaku memiliki dorongan untuk melakukan tindak perundungan. Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya tindakan perundungan di kalangan remaja terdapat berbagai macam, beberapa contohnya yaitu pengaruh teman sebaya, keluarga yang kurang harmonis, perekonomian keluarga, acara televisi yang kurang mendidik, serta kecanggihan teknologi di era globalisasi

<sup>11</sup> P D Sugiyono, "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D," *Penerbit CV. Alf. Bandung* (2018).

<sup>12</sup> Adi Santoso, "Pendidikan Anti Bullying," *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 1, no. 2 (2018).

<sup>13</sup> Irvan Usman, "Perilaku Bullying Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Pada

Siswa SMA Di Kota Gorontalo," *Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo* (2013).

<sup>14</sup> John Hoover and Carole Milner, "Are Hazing and Bullying Related to Love and Belongingness?," *Reclaiming children and youth* 7, no. 3 (1998): 138.



sebagai langkah awal terjadi *cyber bullying*.<sup>15</sup> Menurut Tumon, faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor teman sebaya.<sup>16</sup> Ariesto menambahkan dalam penelitiannya bahwa tindakan perundungan dapat terjadi bukan hanya karena pengaruh keluarga, sekolah, dan teman sebaya, tetapi juga dapat terjadi karena kondisi tempat tinggal seseorang, acara televisi, serta dan media massa.<sup>17</sup>

### Faktor Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah salah satu pemegang peranan utama bagi setiap pribadi. Hal ini dikarenakan jenis kelamin menjadi suatu identitas utama seseorang. Walaupun dalam prakteknya, pelaku tindakan perundungan tidak hanya terjadi pada salah satu jenis kelamin, namun berdasarkan riset yang dilakukan, diperoleh kecenderungan bahwa kaum Adam memiliki presentase yang lebih sering dalam melakukan aksi perundungan bila dibandingkan dengan kaum Hawa. Dalam penelitiannya pada tahun 2013 mengenai perundungan di United States, Susan mendapatkan hasil bahwa kaum Adam mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam melakukan tindak perundungan yaitu 6% dibandingkan dengan kaum Hawa yang hanya mencapai angka 4-5%. Hal serupa terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Fika pada tahun 2012 memperoleh hasil analisa bahwa anak laki-laki berpeluang 5 kali lebih banyak melakukan perundungan dibandingkan dengan anak perempuan.<sup>18</sup> Berbeda dengan perundungan yang dilakukan secara fisik, *cyber bullying* atau perundungan melalui sosial media lebih banyak mengarah pada pelaku jenis kelamin perempuan bila dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut

terjadi karena perempuan memiliki keseringan untuk mengirimkan isu online berupa kata sindiran maupun gosip mengenai orang lain.<sup>19</sup>

### Faktor Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian merupakan suatu hal yang stabil sehingga dapat memberikan pola perilaku yang konsisten dari seseorang. Oleh karena sifatnya yang konsisten tersebut yang mempengaruhi seseorang akan melakukan suatu perilaku yang sama walaupun dalam kondisi dan situasi yang berbeda.<sup>20</sup> Tipe kepribadian seseorang dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan tipe kepribadian yang sering diketahui oleh masyarakat pada umumnya dibedakan menjadi tipe sanguinis, tipe melankolis, tipe plegmatis, dan koleris.

Melalui penelitian yang mengenai pengaruh tipe kepribadian dengan tindakan perundungan yang dilakukan oleh Fitri Yuniartiningtyas dengan subjek penelitian yang terdiri dari 87 orang dihasilkan analisa data berupa 29% tipe plegmatis, 39% tipe sanguinis, 17% tipe melankolis, serta 15% tipe koleris. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa tipe kepribadian sanguinis cenderung lebih banyak melakukan tindak perundungan.<sup>21</sup>

### Faktor Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri diduga dapat menjadi faktor internal mengapa seseorang melakukan tindakan perundungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tunjung pada siswa kelas 10 SMK Bhakti Nusantara Mranggen didapatkan hasil bahwa rasa kepercayaan diri seseorang memiliki pengaruh terhadap keinginan dan kecenderungan melakukan tindakan perundungan. Hal ini

<sup>15</sup> Santoso, "Pendidikan Anti Bullying."

<sup>16</sup> Tumon, "Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja."

<sup>17</sup> Asdrian Ariesto, "Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment," *Skripsi: Jakarta. UI. Tidak Dipublikasikan* (2009).

<sup>18</sup> Moh Zainol Rohman, "Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, Dan Jenis Kelamin Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying" (2016).

<sup>19</sup> Dina Satalina, "Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert

Dan Introvert," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 2, no. 2 (2014): 294–310.

<sup>20</sup> Arik Rahayuningtyas, "Perilaku Bullying pada Anak usia Sekolah," *Journal of Holistic and Traditional Medicine* 2, no. 03 (2018): 177–82.

<sup>21</sup> Fitri Yuniartiningtyas, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Siswa SMP," *Jurnal Universitas Negeri Malang* (2012).

menambah penguat bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan perundungan. Seorang remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan perundungan.<sup>22</sup>

### Faktor Keluarga

Sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang memicu tindakan perundungan di kalangan remaja. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi seseorang bagaimana menjadi pribadi yang saling menghargai satu dengan yang lain, terkadang menjadi tempat yang sering mengabaikan keberadaan perundungan. Bety Agustina Rahayu dan Iman Permana dalam penelitiannya mendapati bahwa adanya pihak sekolah yang memiliki sikap apatis untuk menangani tidak kekerasan yang terjadi di kalangan siswa. Pihak sekolah sering kali tidak tegas dalam mendisiplin para siswa yang melakukan tindakan perundungan.<sup>23</sup> Akibatnya siswa yang menjadi pelaku perundungan akan mendapat penguatan untuk tetap melakukan tindakan perundungan. Selain itu, tingkat pemahaman pelaku untuk menghargai orang lain tidak akan mengalami peningkatan akibat tindakan apatis yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Iklim sekolah sangat mempengaruhi bagaimana tingkah laku siswa. Iklim sekolah yang baik seperti lingkungan yang nyaman dan aman bagi setiap pribadi di sekolah, serta terjalinnya hubungan yang baik antar guru dengan siswa membuat kadar tindak kekerasan seperti perundungan sangat rendah di sekolah. Hoffman, Hutchinson dan Reiss menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang positif akan berdampak baik terhadap perkembangan karakter, akademik, serta kecerdasan emosional siswa.<sup>24</sup>

### Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *peer group* merupakan sekelompok orang yang memiliki rentang umur yang sama atau tidak jauh berbeda. Teman sebaya memiliki fungsi. Fungsi utama dari teman sebaya adalah sebagai pusat berita atau pengetahuan mengenai segala sesuatu yang terjadi di luar lingkup keluarga. Dalam masyarakat, teman sebaya dapat menghasilkan dampak negatif maupun positif. Biasanya, seseorang yang memiliki dan masuk dalam kelompok teman sebaya akan dituntut untuk memiliki rasa solidaritas dan interaksi yang kompak antar individu-individu di kelompok tersebut. Sehingga tidak jarang banyak, terkhususnya anak muda, yang akan melakukan apa saja sebagai bentuk solidaritas dan pembuktian bahwa mereka merupakan bagian dari suatu kelompok teman sebaya.<sup>25</sup> Apabila tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan rasa solidaritas dan pembuktian merupakan hal negatif seperti merundung, tentu akan berdampak negatif pula bagi pribadi setiap anggota maupun lingkungan masyarakat dimana kelompok teman sebaya tersebut ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman ditemukan fakta melalui wawancara bahwa adanya sebagian pelajar sekolah menengah atas di Kota Gorontalo yang melakukan tindak perundungan oleh karenakan dorongan dan ajakan teman sebayanya.<sup>26</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Benitez dan Justicia bahwa beberapa teman sebaya dalam suatu kelompok yang memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan buruk di sekolah akan mempengaruhi pribadi lain di kelompok tersebut untuk melakukan sesuatu yang buruk

<sup>22</sup> Hertika Nanda Putri, Fathra Annis Nauli, and others, "Faktor--Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja" (Riau University, 2015).

<sup>23</sup> Bety Agustina Rahayu and Iman Permana, "Bullying Di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (2019): 237–246.

<sup>24</sup> Lorrie L Hoffman, Cynthia J Hutchinson, and Elayne Reiss, "On Improving School Climate: Reducing

Reliance on Rewards and Punishment.," *International Journal of Whole Schooling* 5, no. 1 (2009): 13–24.

<sup>25</sup> Aam Aminah and Fitriyah Nurdianah, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa," *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 1–10.

<sup>26</sup> Usman, "Perilaku Bullying Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA Di Kota Gorontalo."

pula.<sup>27</sup> Selain oleh karena dorongan teman sebaya, perundungan di sekolah juga dapat terjadi karena penolakan yang dialami seseorang untuk bergabung dalam suatu kelompok teman sebaya. Seseorang yang tidak diterima oleh teman sebaya akan menunjukkan sikap agresi seperti suka melawan, mengganggu teman, tidak tahu malu, kaku, serta kurangnya rasa empati terhadap lingkungan sekitar.<sup>28</sup>

#### Faktor Tayangan Televisi dan Media Cetak

Televisi, media cetak, serta internet merupakan hiburan bagi semua jenjang usia di masyarakat. Di Indonesia tercatat anak usia 6-14 tahun menggunakan televisi dan internet lebih banyak dibandingkan populasi pada umumnya.<sup>29</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Sufriani dan Eva Purnama Sari, ditemukan bahwa anak usia sekolah banyak sekali menonton tayangan televisi, mengakses internet, bahkan bermain *game* yang menjerus pada tindak kekerasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41,5% anak usia sekolah menonton film/sinetron perkelahian, 42,6% melihat informasi mengenai kekerasan, 40,4% lainnya mendapatkan informasi dari media cetak dan *game* tembak-tembakan.<sup>30</sup> Tayangan televisi, media cetak, hingga situs internet berupa pencaharian dan game online memiliki dampak tersendiri bagi psikologi dan moral anak usia sekolah. Anak cenderung mencontoh setiap perilaku kekerasan yang mereka lihat dari berbagai media massa, yang kemudian mereka tunjukkan melalui perbuatan dan perkataan yang berkonotasi negatif atau perundungan terhadap orang lain.

#### Dampak Tindakan Perundungan

<sup>27</sup> Juan Luis Benitez Muñoz, Fernando Justicia Justicia, and others, "Bullying: Description and Analysis of the Phenomenon." (2006).

<sup>28</sup> Putri, Nauli, and others, "Faktor--Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja."

<sup>29</sup> Yunita Bulu, Neni Maemunah, and Sulasmini Sulasmini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal," *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* 4, no. 1 (2019).

<sup>30</sup> Sufriani Sufriani and Eva Purnama Sari, "Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah

Perundungan merupakan tindakan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh seseorang maupun sekumpulan orang terhadap orang lain yang lebih lemah.<sup>31</sup> Perundungan dapat berdampak yang buruk bagi korban maupun pelaku. Beberapa dampak perundungan bagi korban dan pelaku, diantaranya:

#### Bagi Korban

- Membuat korban mengalami kesulitan untuk fokus atau berkonsentrasi ketika belajar
- Merasa takut atau trauma untuk bertemu dengan para pelaku perundungan. Pada kasus berat perasaan takut atau trauma ini juga dapat membuat korban tidak ingin bertemu dengan orang lain
- Berdampak pada sisi psikologi korban sehingga korban menjadi kurang percaya diri, murung, sulit untuk bersosialisasi, serta lebih suka untuk menyendiri.<sup>32</sup>

#### Bagi Pelaku

- Pelaku menjadi pribadi yang memiliki watak keras. Hal ini terjadi karena pelaku merasa memiliki harga diri yang tinggi
- Pelaku tidak memiliki empati terhadap sesama, terutama terhadap korban
- Pelaku cenderung akan berlaku agresi dan emosional sehingga membuatnya sulit untuk mengambil tindakan yang bijak
- Pelaku cenderung akan lebih mendominasi dalam berbagai hal khususnya dalam hal kekuasaan mereka merasa tidak ingin kalah, dan dalam hal ini mengakibatkan menyalahgunakan wewenang antara sesama manusia.
- Pelaku cenderung akan melakukan tindakan *abusive* lainnya seperti pergaulan

Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh," *Idea Nursing Journal* 8, no. 3 (2017).

<sup>31</sup> Zakiyah, Humaedi, and Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying."

<sup>32</sup> Alfina Yulistari Siagian, Sopia Wardani, and Dara Novita Maulida, "Kebijakan Hukum terhadap Perilaku Bullying di Sekolah yang Berdampak pada Psikis Anak," in *Seminar Nasional Hukum, Sosial Dan Ekonomi*, vol. 1, 2022, 279–88.



bebas, merokok, narkoba, tawuran, juga menentang orangtua.<sup>33</sup>

### Cara Pencegahan Tindakan Perundungan

Tindakan perundungan adalah suatu tindakan yang dapat diantisipasi dan dicegah. Pencegahan tindakan perundungan dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

- a. Keluarga dapat memberikan pendidikan mengenai pertahanan diri, perbaikan pola asuh dan interaksi sosial yang berkaitan langsung dengan para remaja.
- b. Gereja dapat mengajarkan remaja mengenai *hidden curricullum* gambar diri Allah sehingga para remaja dapat memiliki pemahaman bahwa semua orang berharga dan sama di hadapan Allah.<sup>34</sup>
- c. Sekolah dapat lebih tegas dengan setiap remaja yang melakukan tindakan menyimpang ataupun kekerasan dengan cara pemberian hukuman terhadap para pelaku.<sup>35</sup>
- d. Sekolah dapat menyisipkan materi mengenai penanaman nilai moral dalam diri remaja dalam setiap kegiatan di sekolah, terutama dalam pendidikan karakter, agama dan budi pekerti.<sup>36</sup>
- e. Sekolah maupun pihak kepolisian setempat dapat mengadakan penyuluhan atau sosialisasi undang-undang negara mengenai hukuman pidana dan perdata terhadap setiap orang yang melakukan tindakan perundungan.<sup>37</sup>
- f. Terapi kelompok terapeutik dan asertif

untuk membantu peningkatan dan kemampuan menyampaikan perasaan tanpa menyakiti ataupun menghina orang lain.<sup>38</sup>

- g. Melalui kegiatan atau seminar berhubungan dengan pendidikan kesehatan yang dapat mengubah watak atau karakter seseorang, kumpulan orang, hubungan dalam keluarga, serta masyarakat yang buruk menjadi baik (jasmani maupun mental). Pendidikan kesehatan juga dapat diberikan oleh pihak yang berwenang melalui pertemuan-pertemuan yang secara spesifik bertemakan pencegahan perundungan.<sup>39</sup>

### Konklusi

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai tindakan perundungan oleh pelajar SMK Ulumuddin Susukan terhadap siswa disabilitas di Cirebon melalui observasi *non partisipant* dan studi dokumen melalui media massa, didapati bahwa ada faktor internal dan eksternal yang memicu tiga pelajar SMK Ulumuddin Susukan melakukan tindakan perundungan. Faktor eksternal yang peneliti dapatkan melalui studi dokumentasi sekunder melalui media massa berupa kurangnya tindakan tegas yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap tindakan perundungan yang dilakukan salah seorang dari pelaku berinisial AS. Hal ini terlihat jelas dari apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyatakan bahwa pihak

<sup>33</sup> Abdul Kharis and others, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram)," *JIAIP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7, no. 1 (2019): 44–55.

<sup>34</sup> Fereddy Siagian, "Upaya Mereduksi Masalah Psikologis Dan Akademis Korban Bullying Melalui Implementasi Hidden Curriculum Gambar Diri Allah," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 2 (2020): 191–201.

<sup>35</sup> Yuyarti Yuyarti, "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (2018).

<sup>36</sup> Haris Munandar, Safrina Junita Rina, and others, "Upaya Pencegahan Tindakan Perundungan melalui Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa SD Negeri

19 Banda Aceh," *Jurnal Tunas Bangsa* 10, no. 1 (2023): 34–47.

<sup>37</sup> Muhammad Syahri Ramadhan et al., "Analisis Hukum Upaya Penanggulangan Tindakan Perundungan Bagi Siswa--Siswi SMK Bina Latih Karya, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung," *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 2, no. 1 (2021): 29–38.

<sup>38</sup> Aty Nurillawaty Rahayu, Herni Susanti, and Novy H C Daulima, "Penerapan Terapi Kelompok Terapeutik Dan Terapi Asertif Untuk Pencegahan Perundungan Pada Anak Usia Sekolah Dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal Peplau," *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN* 6, no. 1 (2021).

<sup>39</sup> Yasherly Bachri et al., "Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak," *Jurnal Salingka Abdimas* 1, no. 1 (2021): 30–36.

sekolah hanya memberikan peringatan kepada pelaku (AS) tanpa adanya sanksi dan bimbingan konseling yang dilakukan sekolah ketika mengetahui perbuatan perundungan telah berulang kali dilakukan oleh pelaku (AS). Selain itu, diduga oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa dua orang pelaku yang lain melakukan tindakan perundungan karena faktor solidaritas teman sebaya sehingga ikut serta dalam kasus perundungan siswa disabilitas.

Tindakan perundungan yang dilakukan oleh pelajar SMK Ulummudin Susukan terhadap siswa disabilitas mengakibatkan korban maupun pelaku merasakan dampak yang cukup berat. Korban tindakan perundungan mengalami trauma sehingga membutuhkan penanganan pendampingan. Sedangkan para pelaku mendapatkan sanksi diskorsing, dikeluarkan dari sekolah, hingga ancaman hukuman sembilan tahun dipenjara. Melihat kasus tersebut, peneliti memberikan masukan atau saran berupa diadakannya kontribusi dan kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah, seluruh sekolah, serta orangtua dalam melakukan pencegahan tindakan perundungan yang terjadi di masyarakat. Adanya perbaikan pola asuh dan interaksi dalam kehidupan keluarga maupun sosial, penanaman nilai moral dan agama dalam diri remaja, serta seminar-seminar maupun sosialisasi yang diadakan di sekolah maupun lembaga kemasyarakatan mengenai pencegahan perundungan menjadi langkah awal untuk melakukan pencegahan tindakan perundungan.

## Kontribusi Penelitian

Diketahuinya ada berbagai macam faktor terjadinya perundungan serta dampak buruk yang mengancam generasi penerus bangsa. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk menindaklanjuti kasus perundungan dikalangan remaja dan acuan bagi guru serta orang tua untuk mempelajari dan mencegah tindakan perundungan dikalangan remaja atau pelajar.

## Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini masih bersifat analitis kasar berdasarkan hasil wawancara pihak ketiga (wakepsek kurikulum). Peneliti lain dapat mengangkat tema dari keterangan pelaku maupun korban secara langsung untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai kasus perundungan pelajar SMK terhadap siswa disabilitas yang terjadi di Cirebon dari sisi pelaku.

## Referensi

- Aminah, Aam, and Fitriyah Nurdianah. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa." *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 1–10.
- Ariesto, Asdrian. "Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment." *Skripsi: Jakarta. UI. Tidak Dipublikasikan* (2009).
- Arifianto, Yonatan Alex, and Joseph Christ Santo. "Iman Kristen Dan Perundungan Di Era Disrupsi." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 149–163.
- Bachri, Yasherly, Marizki Putri, Yuli Permata Sari, and Ropika Ningsih. "Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja." *Jurnal Salingka Abdimas* 1, no. 1 (2021): 30–36.
- Benitez Muñoz, Juan Luis, Fernando Justicia Justicia, and others. "Bullying: Description and Analysis of the Phenomenon." (2006).
- Bulu, Yunita, Neni Maemunah, and Sulasmini Sulasmini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal." *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* 4, no. 1 (2019).
- Halimah, Andi, Asniar Khumas, and Kurniati Zainuddin. "Persepsi Pada By Stander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP." *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (2015): 129–140.
- Hertinjung, Wisnu Sri. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar" (2013).
- Hoffman, Lorrie L, Cynthia J Hutchinson, and Elayne Reiss. "On Improving School Climate: Reducing Reliance on Rewards and Punishment." *International Journal of Whole Schooling* 5, no. 1 (2009): 13–24.
- Hoover, John, and Carole Milner. "Are Hazing and Bullying Related to Love and Belongingness?"

- Reclaiming children and youth* 7, no. 3 (1998): 138.
- Kharis, Abdul, and others. "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram)." *JIAAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7, no. 1 (2019): 44–55.
- Munandar, Haris, Safrina Junita Rina, and others. "Upaya Pencegahan Tindakan Perundungan Melalui Penguatan Karakter Pada Siswa SD Negeri 19 Banda Aceh." *Jurnal Tunas Bangsa* 10, no. 1 (2023): 34–47.
- Nurdiana, Siti, Fenti Dewi Pertiwi, and Eny Dwimawati. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengalaman Bullying Di SMK Negeri 2 Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018." *PROMOTOR* 3, no. 6 (2021): 605–613.
- Putri, Hertika Nanda, Fathra Annis Nauli, and others. "Faktor--Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja." Riau University, 2015.
- Rahayu, Aty Nurillawaty, Herni Susanti, and Novy H C Daulima. "Penerapan Terapi Kelompok Terapeutik Dan Terapi Asertif Untuk Pencegahan Perundungan Pada Anak Usia Sekolah Dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal Peplau." *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN* 6, no. 1 (2021).
- Rahayu, Bety Agustina, and Iman Permana. "Bullying Di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (2019): 237–246.
- Rahayuningtyas, Arik. "Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah." *Journal of Holistic and Traditional Medicine* 2, no. 03 (2018): 177–182.
- Ramadhan, Muhammad Syahri, Yunial Laili Mutiari, Muhammad Zainul Arifin, Irsan Irsan, and Meria Utama. "Analisis Hukum Upaya Penanggulangan Tindakan Perundungan Bagi Siswa--Siswi SMK Bina Latih Karya, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung." *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 2, no. 1 (2021): 29–38.
- Ridwan, Muannif, A M Suhar, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42–51.
- Rohman, Moh Zainol. "Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, Dan Jenis Kelamin Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying" (2016).
- Sampson, Rana. "Bullying in Schools: Problem-Oriented Guides for Police Series." (2002).
- Santoso, Adi. "Pendidikan Anti Bullying." *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 1, no. 2 (2018).
- Satalina, Dina. "Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 2, no. 2 (2014): 294–310.
- Siagian, Alfina Yulistari, Sopiha Wardani, and Dara Novita Maulida. "Kebijakan Hukum Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Yang Berdampak Pada Psikis Anak." In *Seminar Nasional Hukum, Sosial Dan Ekonomi*, 1:279–288, 2022.
- Siagian, Fereddy. "Upaya Mereduksi Masalah Psikologis Dan Akademis Korban Bullying Melalui Implementasi Hidden Curriculum Gambar Diri Allah." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 2 (2020): 191–201.
- Sufriani, Sufriani, and Eva Purnama Sari. "Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh." *Idea Nursing Journal* 8, no. 3 (2017).
- Sugiyono, P D. "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D." *Penerbit CV. Alf. Bandung* (2018).
- Suwartono, Makassar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi, 2014.
- Tumon, Matraisa Bara Asie. "Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja." *CALYPTRA* 3, no. 1 (2014): 1–17.
- Usman, Irvan. "Perilaku Bullying Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA Di Kota Gorontalo." *Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo* (2013).
- Yuniartiningtyas, Fitri. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Siswa SMP." *Jurnal Universitas Negeri Malang* (2012).
- Yuyarti, Yuyarti. "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (2018).
- Zakiah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017).
- Zaluchu, Sonny Eli. *Sistematika Dan Analisis Data Riset Kuantitatif*. Semarang: Golden Gate Publishing, 2020.